

**PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN BUDIDAYA TANAMAN OBAT KELUARGA DI  
PEKARANGAN  
TRAINING AND MENTORING OF CULTIVATION OF FAMILY  
MEDICINAL PLANTS IN THE YARD**

**Oleh:**

**Efrain Patola<sup>1)</sup> dan Martana<sup>2)</sup>**

**1).Fakultas Pertanian Universitas Slamet Riyadi Surakarta**

**Email: [efrain.patola@yahoo.co.id](mailto:efrain.patola@yahoo.co.id)**

**ABSTRAK**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk (1) meningkatkan pemahaman tentang pekarangan, tanaman obat keluarga, dan teknik budidayanya; serta (2) meningkatkan keterampilan teknik membudidayakan tanaman obat keluarga. Sedangkan target khusus yang ingin dicapai adalah PKK Rt 05/RW 08 dapat memproduksi sendiri berbagai tanaman obat keluarga sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan obat, serta menghemat pengeluaran rumah tangga. Kegiatan ini telah dilaksanakan di kelurahan Banyuanyar kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah, yang diikuti 30 orang peserta dari PKK Rt 05/ RW 08. Metode kegiatan yang digunakan adalah “pemberian pengetahuan dan pembentukan sikap melalui ceramah, diskusi, dan praktek budidaya tanaman obat keluarga. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa Ibu-Ibu PKK Rt 05 RW 08 sudah dapat memahami dan membudidayakan tanaman obat keluarga secara benar.

**Kata Kunci:** Pekarangan, tanaman obat keluarga, teknik budidaya

**ABSTRACT**

*This community devotion activities aim to (1) improve understanding of the yard, family medicinal plants, and cultivation techniques; and (2) improve technical skills in cultivating family medicinal plants. While the specific target to be achieved is PKK Rt 05 / RW 08 can produce various family medicinal plants by themselves so that they can fulfill the needs of the drug, as well as save on household expenses. This activity has been conducted in Kelurahan Banyuanyar, Banjarsari subdistrict, Surakarta City, Central of Java, followed 30 participants from PKK Rt 05 / RW 08. The method of activity used is "giving knowledge and forming attitudes through lectures, discussions, and practices of family medicinal plants.. The results of this service show that PKK Rt 05 RW 08 mothers have been able to understand and cultivate family medicinal plants correctly.*

**Keywords:** yard, family medicinal plants, cultivation technique

**PENDAHULUAN**

Pemanfaatan pekarangan mempunyai banyak keuntungan terutama dalam hal peningkatan pendapatan keluarga misalnya sebagai warung hidup, lumbung hidup, apotek hidup, sehingga perlu dikembangkan secara intensif. Kenyataan saat ini, harga obat sangat tinggi, oleh karena itu penyediaan tanaman yang berfungsi sebagai obat herbal di pekarangan sangat membantu keluarga mengatasi masalah kesehatan.

Tanaman obat keluarga (disingkat Toga) adalah tanaman hasil budidaya rumahan yang berkhasiat sebagai obat. Taman obat keluarga pada hakekatnya adalah sebidang tanah, baik di halaman rumah, kebun ataupun ladang yang digunakan untuk membudidayakan tanaman yang berkhasiat sebagai obat dalam rangka memenuhi keperluan keluarga akan obat-obatan. Toga selain digunakan sebagai obat, juga memiliki beberapa manfaat lain, yaitu: (1) dapat dimanfaatkan sebagai penambah gizi keluarga (pepaya, timun, bayam), (2) dapat

dimanfaatkan sebagai bumbu atau rempah-rempah masakan (kunyit, kencur, jahe, serai, daun salam), (3) dapat menambah keindahan (mawar, melati, bunga matahari, kembang sepatu, tapak dara, kumis kucing). Toga tersebut dapat ditanam di pot-pot atau lahan sekitar rumah, dan apabila lahan yang dapat ditanami cukup luas maka sebagian hasil panen dapat dijual dan untuk menambah pendapatan keluarga.

Budidaya toga di pekarangan bukan merupakan hal baru. Praktek pemanfaatan demikian sudah lama dilakukan terutama di pedesaan. Namun demikian, seiring berjalannya waktu, kebiasaan tersebut semakin ditinggalkan, dan banyak pekarangan di pedesaan justru tidak dimanfaatkan, dibiarkan telantar dan gersang.

Bertolak belakang dengan kecenderungan di atas, jumlah penduduk akhir-akhir ini terus mengalami peningkatan sehingga kebutuhan bahan obatpun semakin bertambah. Pemenuhan kebutuhan bahan obat tersebut banyak menemui permasalahan, di antaranya adalah fenomena perubahan iklim global yang berpengaruh pada tingkat produksi dan distribusi bahan obat, penyempitan lahan pertanian akibat penggunaan di bidang non pertanian, dan tingginya tingkat degradasi lahan sehingga menyebabkan berkurangnya hasil panen.

Oleh sebab itu, strategi dalam pemenuhan bahan obat, di antaranya melalui pemanfaatan lahan pekarangan, perlu dikembangkan. Data statistik menunjukkan luas lahan pekarangan di Indonesia saat ini mencapai 10,3 juta hektar. Apabila

dimanfaatkan secara optimal maka permasalahan pemenuhan kebutuhan obat, sebagaimana disebutkan di atas, kemungkinan besar dapat dikurangi.

Beberapa persyaratan yang harus dipenuhi dalam budidaya toga di pekarangan di antaranya: harus memiliki nilai estetika sehingga selain dapat dimakan juga dapat mempercantik halaman rumah. Strategi yang dapat dilakukan, di antaranya melalui pengaturan jenis, bentuk, dan warna tanaman. Selain itu, model yang digunakan sebaiknya bersifat mobil atau mudah untuk dipindahkan. Hal ini diperlukan guna mengantisipasi pemanfaatan dan penataan pekarangan. Model budidaya yang dapat memenuhi kriteria demikian adalah model budidaya secara vertikal atau vertikultur dan budidaya dalam pot.

Di kelurahan Banyuanyar kota Surakarta, khususnya di Rt 05/RW 08, terdapat organisasi kemasyarakatan bernama "Pembinaan Kesejahteraan Keluarga, disingkat PKK," yang anggotanya berjumlah 34 orang dan terdiri dari para ibu. Berdasarkan pembicaraan dengan Ketua PKK Rt 05/RW 08 diketahui bahwa PKK ini sangat responsif dengan program-program yang telah dicanangkan oleh Pemerintah seperti pengadaan Taman Baca dan Taman Tanaman Obat Keluarga (Toga). Mereka juga berkeinginan untuk memanfaatkan pekarangan rumah mereka dengan membudidayakan berbagai tanaman toga. Harapannya adalah terciptanya lingkungan hijau yang bersih, sehat, rapi, dan indah, serta dapat menghemat

pengeluaran rumah tangga karena nantinya akan tersedia beraneka tanaman obat.

Untuk dapat memenuhi keinginan PKK R t 05/RW 08 tersebut di atas, perlu dilakukan pengenalan dan praktik budidaya berbagai tanaman obat keluarga di pekarangan.

## **METODE PELAKSANAAN**

### **Solusi yang Ditawarkan**

Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi masalah yang dihadapi mitra tersebut adalah, melakukan kegiatan pengenalan tentang pekarangan, toga, dan praktik budidaya toga secara organik

#### **1. Pengenalan tentang Budidaya Tanaman Sayuran di Pekarangan**

Metode pendekatan yang ditawarkan untuk mendukung kegiatan pengenalan ini adalah "pemberian pengetahuan dan pembentukan sikap, melalui ceramah dan diskusi".

#### **2. Praktik Budidaya Tanaman Sayuran secara Organik**

Metode pendekatan yang digunakan adalah pemberian pengetahuan, pembentukan sikap, dan ketrampilan teknik melalui praktek langsung

### **Prosedur Kerja**

Prosedur kerja PPM ini mencakup 3 tahap kegiatan yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi, sebagai berikut:

#### **1. Tahap Persiapan**

Pada tahap persiapan, dilakukan survei penentuan lokasi dan sasaran, analisis kebutuhan kegiatan, dan penyusunan materi kegiatan.

#### **2. Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap pelaksanaan kegiatan, diberikan pengetahuan tentang pekarangan, toga, dan praktek budidaya toga di pekarangan dan kebun.

#### **3. Tahap evaluasi**

Pada akhir kegiatan dilakukan evaluasi, untuk mengungkap keberhasilan pelaksanaan kegiatan, baik dari aspek teori, praktek maupun kemanfaatan yang dirasakan oleh peserta.

### **Rencana Kegiatan**

Rencana kegiatan pengabdian kepada masyarakat di kelurahan Banyuanyar ini adalah:

#### **1. Pengenalan tentang pekarangan, sayuran organik, dan teknik budidaya**

Kegiatan ini direncanakan akan dilaksanakan pada tanggal 18 Maret 2018 di rumah anggota PKK RT 05/RW 08. Peserta kegiatan berjumlah 30 orang. Pada kegiatan ini akan diberikan penjelasan dan pemahaman tentang pekarangan, toga dan teknik budidayanya. Setelah itu akan dilanjutkan dengan diskusi.

#### **2. Praktik Budidaya Toga**

Kegiatan ini merupakan lanjutan dari kegiatan nomor 1 tersebut di atas (pengenalan tentang pekarangan, toga dan teknik budidaya). Dalam kegiatan ini akan dilakukan praktik persiapan media tanam, teknik pembibitan, dan teknik penanaman dalam pot dan polybag.

#### **3. Pendampingan**

Pendampingan ini terutama terhadap kegiatan pemeliharaan tanaman yaitu pemupukan, penyiraman, pengendalian

hama dan penyakit, serta kegiatan panen. Pendampingan akan dilaksanakan selama 1 bulan setelah kegiatan penanaman.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengenalan tentang Pekarangan, Toga, dan Teknik Budidaya Toga**

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 18 Maret 2018 di rumah salah satu anggota PKK Rt 05 / RW 08. Peserta kegiatan berjumlah 30 orang. Pada kegiatan ini diberikan penjelasan dan pemahaman tentang pekarangan, toga dan teknik budidaya toga. Setelah itu dilanjutkan dengan diskusi.

Kegiatan pengenalan ini dapat menghasilkan beberapa hal positif sebagai berikut:

1. Dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat khususnya kelompok PKK Rt 05 / RW 08 Kelurahan Banyuanyar bahwa pekarangan rumah dapat dimanfaatkan untuk budidaya toga organik yang sehat sehingga dapat memenuhi kebutuhan obat keluarga dan mengurangi pengeluaran harian rumah tangga.
2. Dapat meningkatkan kesadaran masyarakat khususnya kelompok PKK Rt 05 / RW 08 Kelurahan Banyuanyar bahwa budidaya toga dapat mempercantik halaman rumah, melalui pengaturan jenis, bentuk, dan warna tanaman sehingga akan meningkatkan nilai estetika atau keindahan halaman rumah.
3. Dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya kelompok PKK Rt 05 / RW 08 Kelurahan Banyuanyar bahwa

semakin banyak masyarakat yang menanam toga melalui budi daya organik, maka kelestarian lingkungan pun semakin terjaga karena dapat menekan polusi tanah, polusi air, dan polusi udara.

4. Dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya kelompok PKK Rt 05 / RW 08 Kelurahan Banyuanyar bahwa toga buah, rimpang, dan toga daun organik (seperti, rawit, tomat, daun kelor, daun kemangi, dan daun katuk) mengandung lebih banyak nutrisi seperti vitamin, magnesium, fosfor, zinc dan besi, serta memiliki kandungan gizi yang lebih tinggi seperti kandungan mineral dibandingkan toga non organik, sehingga sangat menyehatkan bagi tubuh

### **Praktik Budidaya Toga**

Kegiatan ini merupakan lanjutan dari kegiatan nomor 1 tersebut di atas (pengenalan tentang pekarangan, toga, dan teknik budidaya toga). Dalam kegiatan ini dilakukan praktik persiapan media tanam, teknik pembibitan, dan teknik penanaman dalam pot / polybag dan penanaman langsung di lahan

Media tanam yang disiapkan hanya terdiri dari pasir ladu kali (pasir yang masih bercampur dengan lumpur) dan pupuk kandang kotoran sapi, tanpa menggunakan tambahan pupuk kimia, pestisida, herbisida, dan obat-obatan lainnya, sehingga benar-benar bersifat organik

Cara mempersiapkan media tanam untuk budidaya toga organik ini adalah sebagai berikut: semua pasir ladu dan pupuk kandang tersebut dicampur merata sambil dibersihkan dari benda-benda yang mengganggu, misalnya

plastik, batu atau benda lainnya. Kemudian media pengisi dimasukkan ke dalam pot / polybag yang telah disiapkan. Pengisian pot / polybag cukup ½ bagian saja, karena selama pertumbuhan tanaman nanti, akan dilakukan penambahan pupuk organik.

Praktik penyiapan media tanam dalam pot / polybag ini sangat bermanfaat bagi masyarakat, karena: dengan melakukan praktik secara langsung maka peserta akan menjadi terampil sehingga kelak mereka dapat memanfaatkannya untuk membudidayakan toga organik secara seniri-sendiri, sehingga dapat mengatasi keterbatasan lahan yang dimilikinya, serta lebih mudah dalam merawat tanaman.

Pembibitan dilakukan untuk cabai rawit, tomat, dan seledri; sedangkan untuk daun kemangi tidak dilakukan pembibitan melainkan benih langsung ditanam dalam polybag atau lapangan. Begitu pula dengan daun katuk, penanaman menggunakan setek batang ; dan untuk lengkuas penanaman menggunakan rimpang. Polybag yang digunakan untuk pembibitan berukuran 8 x 9 cm. Cara pembibitannya adalah: masukkan benih ke lubang tanam dalam polybag sedalam ± 1 cm, kemudian ditutup tipis dengan pupuk kandang. Selanjutnya polybag diatur dalam bak pembibitan.

Penanaman dilaksanakan mulai tanggal 08 April 2018 di pekarangan masing-masing. Penanaman dalam pot / pindah tanam dilakukan setelah bibit memiliki daun sempurna 3-5 helai. Langkah-langkah penanamannya adalah:

1. Pilih bibit yang sehat, tidak cacar, dan seragam.
2. Buat lubang tanam seukuran wadah bibit. Pada sistem pot maupun tanam langsung , jumlah tanaman yang ditanam sebanyak 1 tanaman per pot atau per lubang tanam.
3. Keluarkan bibit secara hati-hati dengan cara menggunting wadah atau membalikkan wadah sedemikian rupa sehingga media dan perakaran bibit tidak terganggu.
4. Masukkan bibit ke dalam lubang tanam, selanjutnya tutup lubang tanam menggunakan media tanam yang sebelumnya dikeluarkan pada saat membuat lubang tanam.
5. Lakukan penyiraman hingga media tanam menjadi basah secara merata.

### **Pendampingan**

Pendampingan ini terutama terhadap kegiatan pemeliharaan tanaman yaitu: pemupukan, penyiraman, serta panen., sebagai berikut:

1. Pemupukan  
Jenis pupuk yang digunakan adalah pupuk kandang kotoran sapi. Pemberian pupuk dilakukan pada saat pembuatan media tanam dengan menambah volume pupuk kandang lebih banyak dalam media tanam. Pupuk susulan adalah pupuk organik cair. Intensitas pemberian pupuk organik cair dilakukan 7 hari sekali dengan cara melarutkan 10 ml pupuk dalam 1 liter air dan disiramkan secara merata pada media tanam. Pada sayuran buah, selain pemberian pupuk organik cair juga dilakukan pemberian pupuk susulan

berupa pupuk kandang setiap 30 hari sekali sebanyak 2-3 genggam pupuk per tanaman.

## 2. Penyiraman

Penyiraman dilakukan secara hati-hati dengan menggunakan alat siram berupa gembor. Intensitas penyiraman tergantung pada keadaan hujan dan kelembaban tanah.

## 3. Panen

Panen dilakukan secara bertahap sesuai kebutuhan dan tingkat kematangan toga buah maupun toga daun.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan dan pembahasan dapat disusun kesimpulan sebagai berikut:

1. Terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat khususnya Ibu-Ibu PKK RT 05 / RW 08 Kelurahan Banyuwangi, Surakarta tentang pemanfaatan pekarangan rumah dengan berbagai macam tanaman toga seperti tomat, cabai rawit, daun katuk, daun kelor, kunyit, lengkuas, dan seledri.
2. Terjadi peningkatan ketrampilan masyarakat khususnya Ibu-Ibu PKK Rt 05 / RW 08 Kelurahan Banyuwangi, Surakarta sehingga mereka telah dapat mempraktikkan budidaya toga organik secara benar di pekarangan rumahnya masing-masing.

## UCAPAN TERIMA KASIH

1. Universitas Slamet Riyadi Surakarta.
2. Fakultas Pertanian Universitas Slamet Riyadi Surakarta.
3. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Slamet Riyadi Surakarta.

## REFERENSI

- Anonim, 2015. Budidaya Daun Katuk Secara Organik Agar Cepat Panen dan Menguntungkan Bagi Petani. <https://guruilman.blogspot.com/2015/08/budidaya-daun-katuk-secara-organik-agar.html>, Diakses tanggal 10 Oktober 2018.
- Badan Litbang Pertanian, 2012. Inovasi Terkini Budidaya Sayuran di Pekarangan. Sinartani. Edisi 31 Oktober-6 Nopember 2012 No.3480 Tahun XLIII
- Kaniasari, K., 2016. Cara Menanam Cabe Rawit Agar Tumbuh Subur di Pekarangan Rumah. <http://ide-rumahku.blogspot.co.id/2015/10/cara-me-nanam-cabe-rawit-agar-tumbuh-subur-di-pekarangan-rumah.html>
- Susila, Anas D., 2006. Panduan Budidaya Tanaman Sayuran. Departemen Agronomi dan Hortikultura. Fakultas Pertanian IPB.
- Zaky, S., 20. Cara Menanam / Budidaya Kemangi di Pot / Polybag. <http://tanamanbawangmerah.blogspot.com/2016/01/cara-menanam-budidaya-kemangi-di-pot.html>. Diakses tanggal 10 Oktober 2018.